

PENGARUH BIMBINGAN KEJURUAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELOMPOK XI JURUSAN TEKNIK MESIN DI SMK N 2 WONOSARI

THE INFLUENCE OF VOCATIONAL GUIDE TO STUDENTS WORKS READINESS IN CLASS XI MACHINE ENGINEERING DEPARTMENT IN SMK N 2 WONOSARI

Oleh: Tri Untoro dan Thomas Sukardi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: triuntoro95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kesiapan kerja siswa antara kelompok yang diberi perlakuan berupa Bimbingan Kejuruan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan Bimbingan Kejuruan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin di SMK N 2 Wonosari. Data penelitian didapatkan menggunakan kuesioner/angket yang diberikan pada *pretest* dan *posttest*. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesiapan kerja yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi materi Bimbingan Kejuruan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi materi Bimbingan Kejuruan, serta terdapat peningkatan kesiapan kerja pada kelompok eksperimen.

Kata kunci: penelitian eksperimen, bimbingan kejuruan, kesiapan kerja

Abstract

This study aims to determine the differences in student work readiness between groups that are treated in the form of Vocational Guidance with groups that are not given Vocational Guidance treatment. This type of research is a quasi-experimental study. Respondents in this study were students of class XI Mechanical Engineering Department at SMK N 2 Wonosari. The research data were obtained using a questionnaire / questionnaire given to the pretest and posttest. Data were analyzed descriptively quantitatively. The results of this study indicate that there are significant differences in work readiness between the experimental group who were given Vocational Guidance material and the control group who were not given Vocational Guidance material, and there was an increase in work readiness in the experimental group.

Keywords: experimental research, vocational guidance, work readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15). Pendidikan kejuruan dirancang agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja serta apresiasi yang diperlukan oleh seorang pekerja dalam memasuki pekerjaan dan memberikan kemajuan-kemajuan dalam pekerjaannya dengan penuh makna dan produktif. Dalam hal ini SMK sebagai salah satu program pemerintah yang memfokuskan tujuan agar peserta didik mampu memiliki kemampuan, keterampilan, kedisiplinan serta kesiapan kerja agar kelak ketika lulus sekolah

dapat berintegrasi dalam dunia kerja maupun menentukan karir yang akan dipilihnya.

Dalam rangka peningkatan kesiapan kerja siswa, salah satu upaya yang dilakukan SMK adalah penerapan bimbingan kejuruan. Bimbingan adalah suatu usaha dalam pendidikan, maka keberadaannya di sekolah tidak bisa lepas komponen lain dari pendidikan (Munandir, 1998: 308). Sedangkan bimbingan kejuruan merupakan suatu usaha pemberian bantuan yang bersifat untuk menunjang pengembangan individu siswa agar mampu mengenal dunia kerja yang akan mereka hadapi sesuai dengan kompetensi/keahlian yang mereka miliki guna menentukan karirnya sendiri setelah lulus sekolah. Bagi para lulusan terdapat beberapa problem dan perlunya bimbingan karir pekerjaan, problem sebelum bekerja berupa masalah mencari pekerjaan dan

masalah menemukan pekerjaan yang cocok (Thomas & Putut, 2007). Hal tersebut memperkuat bahwa bimbingan kejuruan penting dalam mempersiapkan informasi-informasi mengenai pekerjaan yang cocok bagi para lulusan SMK.

Program Jurusan Teknik Mesin merupakan salah satu program diselenggarakan di SMKN 2 Wonosari. Sebagai SMK sudah seharusnya menjadi tugas utama sekolah untuk mempersiapkan siswa agar dapat berintegrasi dengan dunia kerja setelah lulus. Namun pada beberapa kasus yang ada di SMKN 2 Wonosari, terdapat siswa-siswa yang kurang siap terjun ke dunia kerja. Hal tersebut ditandai dengan keadaan siswa yang belum sepenuhnya mengenal dunia kerja yang sesuai dengan keahliannya, sehingga setelah lulus sekolah terdapat siswa yang bingung dalam menentukan karirnya. Belum adanya bimbingan kejuruan di SMKN 2 Wonosari bisa menjadi salah satu faktor kurangnya kesiapan kerja siswa. Bimbingan kejuruan yang terfokus pada kesiapan kerja dapat membantu siswa agar dapat mengenal lingkungan pekerjaan, jenis pekerjaan dan pengetahuan lain yang bersangkutan dengan dunia kerja yang sesuai dengan keahliannya, sehingga siswa dapat merencanakan karirnya setelah lulus sekolah nantinya.

Agus Fitriyanto (2006:100) menjelaskan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman seseorang sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan suatu pekerjaan. Melalui penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi pada seseorang yang telah memiliki kematangan fisik dan mental serta kemampuan dalam bidang tertentu sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Kesiapan kerja merupakan aspek yang sangat penting untuk dimiliki seorang lulusan SMK, karena keberadaannya dapat menunjang tujuan khusus SMK, yaitu SMK sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mencetak tenaga kerja ahli dalam bidangnya masing-masing. Maka dengan demikian, kesiapan

kerja siswa harus terus menjadi perhatian khusus bagi para perangkat sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eka Nurrahmah (2014) menyatakan bahwa peran bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($7,672 > 1,980$). Serta terdapat pengaruh positif dan signifikan dari informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($4,944 > 1,980$). Dalam penelitian ini, informasi dunia kerja serta bimbingan karir merupakan bagian utama dari bimbingan kejuruan yang diberikan oleh siswa. Pada penelitian ini, bimbingan kejuruan yang diterima siswa terfokus pada hal-hal yang dapat menunjang kesiapan kerja siswa, antara lain: pemahaman dan pengembangan diri, informasi dunia kerja, layanan informasi dunia kerja dan bimbingan karir.

Sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya, maka dilaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Mesin SMKN 2 Wonosari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Sugiyono (2016:107) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah bimbingan kejuruan sebagai variabel independen (bebas), dan kesiapan kerja sebagai variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa bimbingan kejuruan, sementara kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberi bimbingan kejuruan. Tiga tindakan pokok dalam melakukan penelitian eksperimen yaitu membentuk kelompok yang diyakini sama, memberi salah satu kelompok (kelompok

eksperimen) perlakuan khusus (*treatment*) dan tidak memberikan perlakuan pada kelompok yang lain dan membandingkan variabel yang dapat diukur dari dua kelompok itu untuk melihat apakah perlakuan tersebut membuat perbedaan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment Design* pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Wonosari, yang beralamatkan di Jl. Kyai Haji Agus Salim, Ledoksari, Wonosari, Gunungkidul, 55813, Telp. (0274) 391019, 392454. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin di SMKN 2 Wonosari yang berjumlah 60 siswa. Subyek terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 30 siswa. Untuk keperluan validasi, maka dipilih siswa dengan jumlah 30 yang bukan bagian dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Prosedur

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*, dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kejuruan. Guna mendapatkan data tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang akan diberikan sebagai *pretest* maupun *posttest*. *Pretest* merupakan tes awal yang dilakukan pada kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kejuruan. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja awal untuk kedua kelompok. Sedangkan *posttest* merupakan tes akhir yang dilakukan pada kelompok kontrol dan eksperimen setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan. Pada tes ini pula bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja kedua kelompok.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa besar valid dan reliabelnya suatu instrumen sebelum instrumen tersebut digunakan untuk pengambilan data dalam suatu penelitian. Hanya instrumen yang valid dan reliabel yang digunakan untuk proses pengambilan data penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang diuji validitas dan reliabilitasnya berupa angket kesiapan kerja yang berisi 34 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil uji validitas konstruksi menggunakan *product moment* yang dibantu dengan program SPSS, maka dari angket yang berisi 34 butir pernyataan yang diujicobakan pada siswa kelas XI MC Teknik Mesin SMKN 2 Wonosari menunjukkan terdapat 10 butir pernyataan yang gugur atau tidak valid. Menurut Sugiyono (2016:69), harga *product moment* untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Selanjutnya dari 24 pernyataan yang valid tersebut disusun kembali untuk kemudian digunakan untuk mengambil data kesiapan kerja siswa.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program SPSS. Hasil analisis reliabilitas instrumen kesiapan kerja diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,917. Menurut Wiratna Sujarweni (2016:107), angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas di atas bahwa diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,917 yang artinya lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket kesiapan kerja reliabel (konsisten).

Teknik Analisis Data

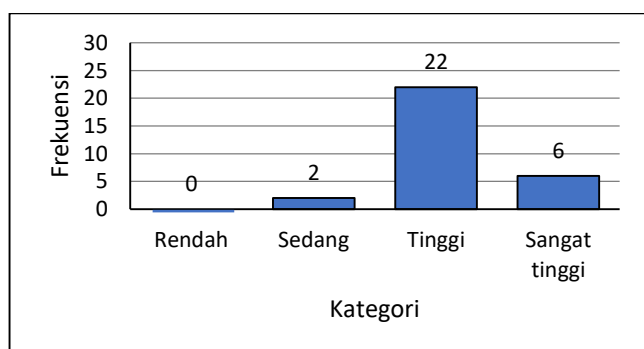
Data penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2016:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun untuk digeneralisasikan.

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan meliputi uji tendensi sentral (*mean, median, modus*). Dari rerata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok selanjutnya dilakukan uji beda (*paired sample t-test*) untuk dua sampel berpasangan dan uji beda (*independent samples t-test*) untuk dua sampel tidak berpasangan. Kedua uji beda tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data *Pretest* Kesiapan Kerja Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* kesiapan kerja kelompok kontrol diperoleh data analisis deskriptif berupa mean sebesar 74,33; median sebesar 75; modus sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 7,41. Adapun histogram pengkategorian kesiapan kerja ditunjukkan pada Gambar 1.



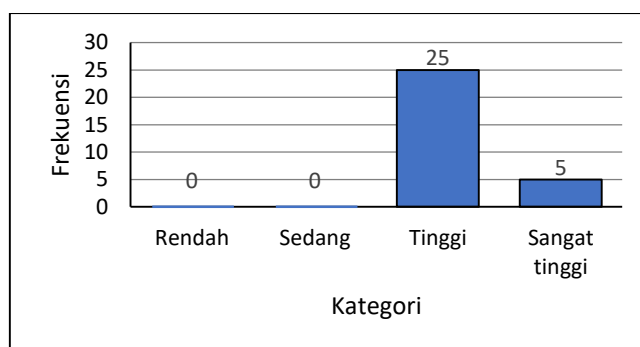
Gambar 1. Histogram Pengkategorian Kesiapan Kerja (*Pretest* Kelompok Kontrol)

Berdasar gambar 1 kategorisasi kesiapan kerja (*pretest* kelompok kontrol), terlihat bahwa tidak ada siswa dengan kategori kesiapan kerja rendah, untuk kategori sedang dialami sebanyak 2 siswa, untuk kategori tinggi dialami oleh 22 siswa

dan untuk kategori kesiapan kerja sangat tinggi dialami oleh 6 siswa.

Deskripsi Data *Pretest* Kesiapan Kerja Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* kesiapan kerja kelompok kontrol diperoleh data analisis deskriptif berupa mean sebesar 74,03; median sebesar 75; modus sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 5,65. Adapun histogram pengkategorian kesiapan kerja ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Pengkategorian Kesiapan Kerja (*Pretest* Kelompok Eksperimen)

Berdasar gambar 2 kategorisasi kesiapan kerja (*pretest* kelompok eksperimen) terlihat bahwa tidak ada siswa dengan kesiapan kerja kategori rendah dan sangat rendah, untuk kategori tinggi dialami oleh 25 siswa dan untuk kategori sangat tinggi dialami oleh 5 siswa.

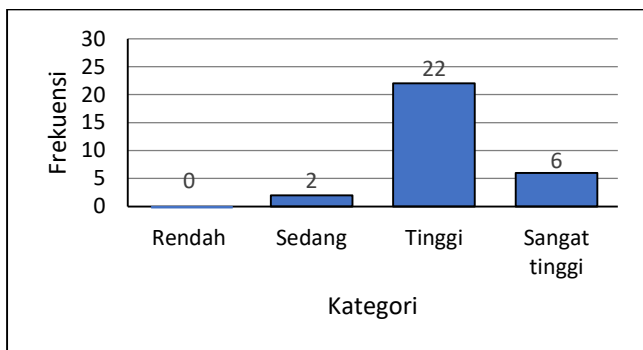
Salah satu kondisi yang harus dipenuhi agar penelitian eksperimen dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya adalah kondisi awal kelompok kontrol dan eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kondisi awal ini diketahui dengan cara melakukan uji beda (uji t) terhadap hasil *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen. Syarat utama sebelum melakukan uji beda adalah data yang akan diuji harus normal dan homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen maka didapat kesimpulan data tersebut normal dan homogen.

Pada penelitian ini uji beda (uji t) dilakukan dengan bantuan program *Excel* 2013. Hasil uji beda terhadap hasil *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 0,17$.

Kemudain t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dua pihak dengan $df = 58$, taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{tabel} satu pihak = 1,67. Dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} satu pihak diperoleh perbandingan yaitu t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,17 < 1,67$), maka dinyatakan tidak ada perbedaan secara signifikan antara kesiapan kerja siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

Deskripsi Data *Posttest* Kesiapan Kerja Kelompok Kontrol

Berdasarkan rekapitulasi *pretest* kesiapan kerja kelompok kontrol, diperoleh data analisis deskriptif berupa mean sebesar 74,03; median sebesar 75; modus sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 5,65. Adapun histogram pengkategorian kesiapan kerja ditunjukkan pada Gambar 3.

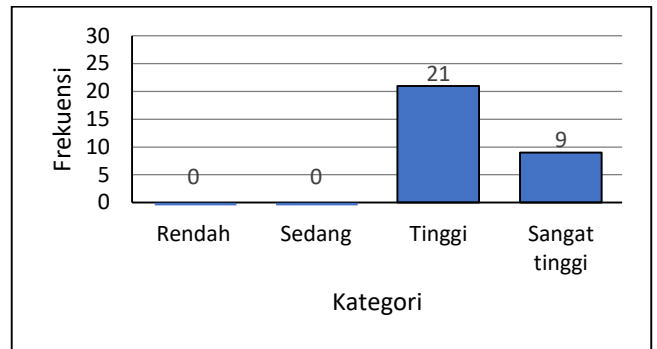


Gambar 3. Histogram Pengkategorian Kesiapan Kerja (*Posttest* Kelompok Kontrol)

Berdasar gambar 3 kategorisasi kesiapan kerja (*pretest* kelompok eksperimen) terlihat bahwa tidak ada siswa dengan kesiapan kerja kategori rendah, sementara untuk kategori Sangat rendah dialami oleh 2 siswa, untuk kategori tinggi dialami oleh 22 siswa dan untuk kategori sangat tinggi dialami oleh 6 siswa.

Deskripsi Data *Posttest* Kesiapan Kerja Kelompok Eksperimen

Berdasarkan rekapitulasi *posttest* kesiapan kerja kelompok kontrol, diperoleh data analisis deskriptif berupa mean sebesar 76,23; median sebesar 75; modus sebesar 71 dan standar deviasi sebesar 6,48. Adapun histogram pengkategorian kesiapan kerja ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram Pengkategorian Kesiapan Kerja (*Posttest* Kelompok Eksperimen)

Berdasar gambar 5 kategorisasi kesiapan kerja (*posttest* kelompok eksperimen) terlihat bahwa tidak ada siswa dengan kesiapan kerja kategori rendah dan sangat rendah, untuk kategori tinggi dialami oleh 21 siswa dan untuk kategori sangat tinggi dialami oleh 9 siswa.

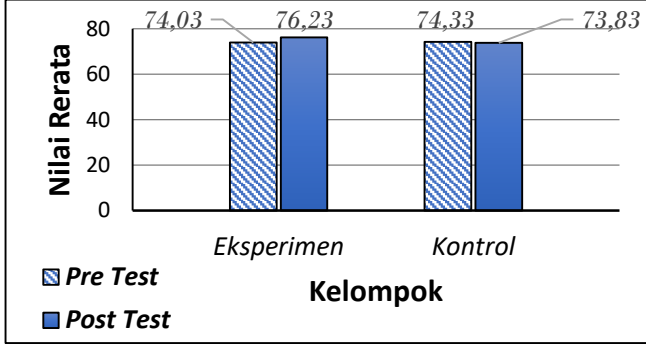
Perbandingan Kesiapan Kerja Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan uraian-uraian hasil analisis *pretest* dan *posttest* kesiapan kerja kelompok kontrol dan eksperimen maka dapat dibandingkan kesiapan kerja kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa bimbingan kejuruan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Perbandingan kesiapan kerja ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Kesiapan Kerja Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Persentase Perbandinagn
Eksperimen	74,03	76,23	2,2
Kontrol	74,33	73,83	-0,5

Berdasar tabel 5, kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 2,97% setelah diberi perlakuan. Dan rerata *posttest* kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan *pretest*-nya, yaitu $73,83 < 74,33$. Pada kelompok kontrol terjadi penurunan kesiapan kerja sebesar 0,67% yang ditunjukkan dengan tanda negatif. Perbandingan antara *pretest* dengan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji Hipotesis

Jenis uji statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji *independent samples t-test* untuk menjawab rumusan masalah, yaitu apakah terdapat perbedaan kesiapan kerja siswa yang diberi materi bimbingan kejuruan dengan siswa yang tidak diberi materi bimbingan kejuruan.

Berdasarkan hasil uji *independent samples t-test* pada *posttest* kesiapan kerja kelompok eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kesiapan kerja pada dua kelompok tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) yang dihasilkan dalam uji *independent samples t-test* sebesar 0,019. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan kesiapan kerja kelompok kontrol dan eksperimen karena nilai Signifikansi pada dua kelompok tersebut $<0,05$.

Jika nilai Sig. (2-tailed) pada hasil uji *independent samples t-test* $<0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasar hasil uji *independent samples t-test* pada *post test* kesiapan kerja kelompok eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kesiapan kerja pada dua kelompok tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil Sig. (2-tailed) yang dihasilkan dalam uji *independent samples t-test* memiliki nilai 0,019 yang berarti $<0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kesiapan kerja siswa yang diberi materi bimbingan kejuruan dengan siswa yang tidak diberi materi bimbingan kejuruan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa, kesiapan kerja siswa pada kelompok yang diberi perlakuan berupa materi bimbingan kejuruan (kelompok eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi materi bimbingan kejuruan (kelompok kontrol). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan rerata nilai *posttest* kesiapan kerja siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, yaitu rerata nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 76,23. Sedangkan rerata nilai *posttest* pada kelompok kontrol sebesar 73,83. Maka diperoleh perbedaan nilai rerata *posttest* kedua kelompok sebesar 2,4.

Perbedaan kesiapan kerja siswa kelompok eksperimen dan kontrol diperkuat melalui hasil uji beda (*independent samples t-test*) dengan hasil signifikansi sebesar 0,019. Perbedaan kesiapan kerja kedua kelompok tersebut dinyatakan signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji *independent samples t-test* adalah $<0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas menunjukkan bahwa, pemberian materi bimbingan kejuruan memberikan pengaruh yang baik bagi kesiapan kerja siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa bimbingan kejuruan berpengaruh pada kesiapan kerja siswa. Untuk itu disarankan agar bimbingan kejuruan dapat direalisasikan di SMK oleh guru dalam bentuk ceramah di ruang kelas dan ditambah dengan tanya jawab (diskusi) antara siswa dengan guru, hal ini guna menunjang kesiapan kerja siswa sebelum lulus sekolah.

Jika ingin mengadakan bimbingan kejuruan yang diberikan dalam bentuk ceramah di ruang kelas, maka guru harus memahami bagian-bagian penting dalam bimbingan kejuruan yang ditunjukkan untuk kesiapan kerja siswa, seperti wawasan tentang industri, dunia kerja, perkembangan teknologi dan juga tips-tips berkarir baik di industri maupun untuk berwirausaha sesuai bidang keahliannya.

Bimbingan kejuruan perlu diorganisasikan di sekolah menengah kejuruan agar siswa dapat memahami dan mengungkap kapasitas, ketertarikan, kecerdasan, ketangkasan, serta mengetahui pilihannya dalam berkarir.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Agus Fitriyanto. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Munandir. (1998). *Program Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Eka Nurrahmah. (2014). Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri, Peran Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelompok XI Kompetensi Keahlian Multimedia Se-Kodya Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Sukardi & Putut Hargiyanto. (2007). Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link and Match antara Sekolah dengan Dunia Industri. *JPTK*, 16 (2), 141-163.
- Wiratna Sujarweni. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

